



PELATIHAN PEMBUATAN SILASE KOMPLIT GUNA DI DESA DUMDUM TAOLAS (TIOWOR) KECAMATAN KAO TELUK KABUPATEN HALMAHERA UTARA

Oleh

Nur Sjafani¹, M Ade Salim²

^{1,2}Fakultas Pertanian Prodi Peternakan Universitas Khaitun Ternate

Email: ¹nursjafani@gmail.com

Article History:

Received: 26-10-2023

Revised: 16-11-2023

Accepted: 29-11-2023

Keywords:

Feed, Complete Silage,
Dumdum, Tiowor

Abstract: *Community Service Activities aim to build the livestock community to be independent, increase their knowledge and skills in providing quality feed for their livestock needs. The solutions offered are through several methods : taking an approach to understand the partner group's problems and carrying out counseling and training. As a result of service activities, partner group members can know how to feed and can make complete silage. The evaluation results show that the partner group succeeded in making complete silage.*

PENDAHULUAN

Pakan merupakan faktor penting yang mempengaruhi produktivitas ternak dan penentu bagi berkembangnya suatu usaha peternakan. Bagi ternak ruminansia (sapi, kambing dan domba) ketersediaan pakan terutama hijauan menjadi kendala. Karena dipengaruhi oleh musim. Pada musim penghujan hijauan akan melimpah sedangkan pada musim kemarau ketersediaan hijauan menjadi terbatas.

Guna menjamin ketersediaan pakan maka diperlukan teknologi pengolahan pakan untuk dapat meningkatkan kualitas hijauan serta memperpanjang masa simpannya. Salah satu teknologi yang dapat diterapkan yaitu dengan teknologi pembuatan silase. Teknologi pembuatan pakan dalam bentuk silase, sangat mudah diterapkan dan tidak membutuhkan biaya yang besar. Silase adalah pakan yang telah diawetkan yang diproses dari bahan baku seperti tanaman hijauan, limbah sisa hasil pertanian, limbah industry serta bahan pakan alami lainnya. Silase yang terbentuk karena proses fermentasi dapat disimpan untuk jangka waktu yang panjang untuk kemudian diberikan keternak. Untuk meningkatkan nilai gizi dari silase tahan lama juga diperlukan pakan dengan kandungan nutrient yang dibutuhkan untuk pertumbuhan ternak. Untuk dapat meningkatkan nilai nutrisi dari silase salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah dengan membuat silase ransum komplit. Silase ransum komplit adalah ransum berimbang yang telah lengkap untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak, baik untuk pertumbuhan, perawatan jaringan maupun produksi. Pemberian ransum komplit lebih praktis dan sangat menghemat tenaga kerja sehingga peternak tidak lagi mencari rumput (Budiono *et al.*, 2003; Baba *et al.*, 2012).

Secara umum di Maluku Utara dan khususnya di desa Dumdum Taolas Kecamatan Kao Teluk Kabupaten Halmahera Utara, sistem pemeliharaan ternak ruminansia khususnya sapi dan kambing masih bersifat tradisional. Disamping itu peternak belum paham tentang teknologi pengolahan pakan. Dalam pemberian pakan peternak belum memperhatikan kandungan nutrient dalam hijauan yang diberikan. Peternak hanya mengetahui pakan untuk



sapi dan kambing yaitu hijauan dan belum mengetahui pakan konsentrat serta kebutuhan nutrient untuk pertumbuhan ternak agar produktivitas dari ternak meningkat. Secara umum peternak belum mengenal teknologi pengolahan pakan.

Pelaksanaan kegiatan PKM dengan melibatkan Mitra dilakukan beberapa kegiatan yang menjadi solusi dalam permasalahan mitra. Solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan pembinaan melalui pelatihan yang berkaitan dengan pakan, manajemen pemeliharaan serta pemanfaatan limbah sisa hasil pertanian untuk dijadikan pakan serta pembuatan konsentrat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak sehingga produktivitas ternak dapat ditingkatkan dan mendatangkan keuntungan pada peternaknya. Tujuan kegiatan PKM untuk membangun masyarakat peternak agar mandiri, meningkatkan pengetahuan dan terampil dalam menyediakan pakan berkualitas untuk kebutuhan ternaknya.

Permasalahan kelompok mitra berdasarkan hasil wawancara, bahwa peternak membutuhkan pengetahuan tentang teknologi pengolahan pakan dan manajemen pemberian pakan untuk meningkatkan produktivitas ternak. Potensi ketersediaan hijauan dari jenis rumput dan leguminosa serta sisa hasil pertanian cukup tersedia namun peternak belum paham tentang teknologi pengolahan pakan. Untuk itu pelatihan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi kelompok mitra.

METODE

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PKM) berlokasi di Desa Dumsum Taolas Kecamatan Teluk Kao. Penentuan Mitra dalam kegiatan ini berdasarkan pada hasil wawancara. Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi kelompok mitra. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahapan dalam pelaksanaan adalah :

1. Persiapan

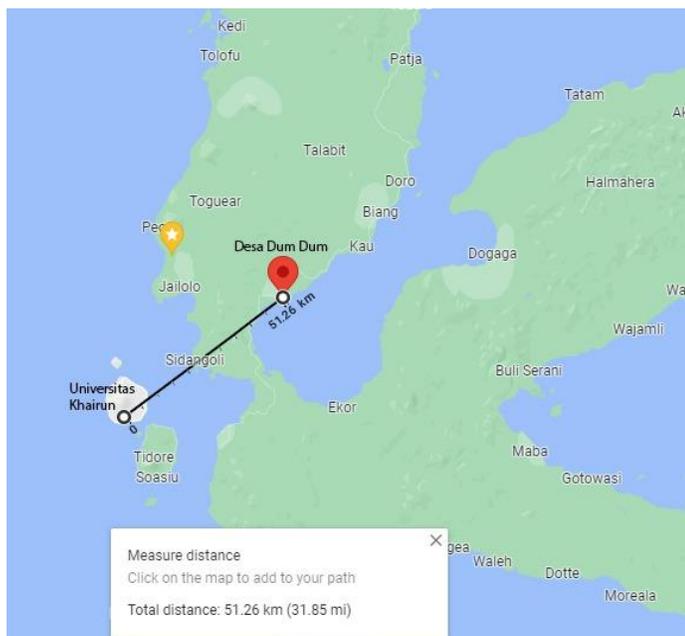
Dalam tahapan persiapan, kegiatannya dengan melakukan komunikasi awal terhadap kelompok ternak yang menjadi mitra kegiatan PKM.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari penyuluhan tentang pengenalan jenis-jenis hijauan (rumput dan leguminosa) serta sisa limbah pertanian yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak serta manfaatnya bagi ternak. Pelaksanaan kegiatan menggunakan teknik pembelajaran melalui pemberian materi dan diskusi, dilanjutkan dengan pelatihan berupa praktek secara langsung yang dilakukan oleh peternak.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan diawal dan akhir kegiatan. Tujuan dilakukan evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM.



Gambar 1. Lokasi Kelompok Ternak Desa Dum Dum Taolas (Tiowor) Kecamatan Kao Teluk Kabupaten Halmahera Utara

HASIL

Persiapan Pelaksanaan

Persiapan pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan Kepala Desa dan Kelompok Ternak serta beberapa masyarakat yang memiliki Ternak. Pertemuan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan untuk mendapatkan kesepakatan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan silase. Berdasarkan hasil diskusi persiapan kegiatan pelatihan pengenalan jenis-jenis hijauan yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, pembuatan silase, ada permintaan tambahan untuk melakukan pelatihan pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan kotoran ternak dalam hal ini ternak sapi. Untuk pembuatan silase kelompok sepakat untuk menggunakan ember atau tong plastic sebagai wadah menggantikan silo. Satu ember plastik dapat menghasilkan 30 kg silase. Tim PKM yang menyiapkan seluruh peralatan, sedangkan hijauan yang akan dibuat silase disediakan oleh kelompok.

2. Kegiatan Pembelajaran dan Pendampingan Demonstrasi

Kegiatan pemberian materi dilakukan dengan memberikan materi tentang pengenalan jenis hijauan pakan ternak, materi tentang silase dalam hal ini silase berbahan limbah sisa pertanian serta pembuatan konsentrat sebagai bahan pelengkap untuk kebutuhan nutrisi bagi ternak. Dalam pelaksanaan teori dibahas tentang silase secara umum, tahapan pembuatan, cara penyimpanan. Semua tentang silase dibahas secara lengkap pada tahapan pembelajaran. Selanjutnya pengenalan tentang pakan komplit, bahan apa saja yang disediakan untuk pembuatan pakan komplit, perbandingan penggunaan bahan-bahan penyusun untuk ransum komplit serta manfaat pemberian ransum komplit. Disamping pemberian materi tentang silase dan ransum komplit dilanjutkan dengan materi tentang pupuk organik.



Gambar2. Pembelajaran dalam Bentuk Pemberian Materi

Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan diskusi, dapat dilihat bahwa peternak sangat tertarik dengan materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peternak yang hadir, karena selama ini peternak belum mengetahui dan paham tentang pakan ternak, bagaimana pengolahannya serta cara pemeliharaan yang baik untuk meningkatkan produktivitas ternak dalam hal ini cara untuk ternak cepat menjadi gemuk.

Setelah kegiatan pemberian materi dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan, dengan melakukan demonstrasi bersama-sama. Tim PKM bersama-sama dengan peternak membuat silase dan ransum komplit.

Sebelum kegiatan dilaksanakan hijauan yang akan digunakan disiapkan, dan dilakukan pencacahan secara manual menggunakan parang. Dekomposer yang digunakan adalah EM4 serta gula aren. Pembuatan silase, pakan komplit dan pupuk kandang dilakukan dengan melibatkan tim PKM dan peternak secara langsung yang bertujuan agar peternak dapat membuat sendiri. Dalam pelaksanaan pembuatan silase menggunakan tong dan ember plastik.



Gambar 3. Pembuatan Silase komplit

Proses pembuatan silase ke dalam wadah dilakukan bertahap (sedikit demi sedikit) dengan tujuan agar hijauan yang dimasukkan padat sehingga tidak ada udara (anaerob) agar menghasilkan silase dengan kualitas yang bagus. Setelah proses pemasukan ke dalam wadah yang berfungsi sebagai silo, silase siap disimpan selama 21 hari dari proses pembuatan. Silase dapat disimpan sampai enam bulan atau bahkan lebih.

Pemanenan Silase dilakukan setelah 21 hari, dilaukan bersama-sama dengan tim



PKM. Silase hasil kerjasama tim PKM dan kelompok terlihat warna yang tidak jauh berbeda dari sebelum menjadi silase, yaitu hijau kekuningan, aroma yang dihasilkan seperti bau tape, silase tidak berair dan jamur hanya sedikit pada bagian pinggiranya.



Gambar 4. Silase yang sudah Jadi

Silase yang dihasilkan sudah diberikan pada ternak. Pada minggu pertama dan pemberian pada ternak tingkat palatabilitas masih rendah, karena sebelumnya ternak hanya diikat dibawah pohon dan dibiarkan mengkonsumsi rumput yang ada disekitarnya. Hanya sekitar 30% ternak memafaatkan silase yang diberikan. Pada saat pemberian materi sudah dijelaskan bahwa ternak yang belum terbiasa dengan silase akan mengkonsumsi sedikit. Teknik pemberian silase sudah dijealskan agar ternak mau mengkonsumsi silase dan pada minggu ke-4 konsumsi silase mencapai 50% sisanya adalah adalah rumput.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM hasil yang diperoleh silase yang dihasilkan oleh kelompok ternak, menghasilkan silase dengan kualitas yang baik. Maanfaat dari kegiatan ini peternak dapat melakukan pengolahan limbah sisa hasil pertanian yang menghasilkan kualitas silase yang baik. Peternak dapat menyediakan pakan dengan kualitas yang baik untuk ternaknya. Harapan besar dari pemerintah desa Tim PKM secara khusus dan Fakultas Pertanian Unkhair secara umum dapat melakukan pembinaan terhadap kelompok tani ternak dan masyarakat di desa Dumдум Taolas.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Pertanian Universitas Khairun atas Pendanaan dalam Pelaksanaan PKM Mandiri.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Astiti. 2018. Sapi Bali dan Pemasarannya. Wamadewa University Press. Bali
- [2] Direktorat Pakan Ternak. 2012. Solase. Jakarta : Dorektorat Jenderal Peternan dan Kesehatan Hewan.
- [3] Mugiawati R E. 2013. Kadar Air dan pH Silase Rumput Gajah pada
- [4] Ridwan, R dan Widyastuti Y. 2005. Membuat Silase Upaya Mengawetkan dan Mempertahankan Nilai Nutrisi Hijauan Pakan Ternak. Wartabiotek LIPI. 15 (1) : 9-14
- [5] Subekti. 2013. Penggunaan Beberapa Aditif dan Bahan Bakteri Asam Laktat Terhadap



-
- Karakteristik Fisik Silase Rumput Gajah pada Hari ke-14. *Jurnal Ilmiah Peternakan* 1(3): 835-841.
- [6] Tintin R. 2015 Pemanfaatan Hijauan Rawa Sebagai Pakan Ternak Pada Kelompok Ternak Banua Raya. *Jurnal Al-Ikhlas*. ISSN 2461-0992. Volume 1 No. 1
- [7] Trisnadewi A. A. A.S, Cakra I. G. O, Yadnya T. G. B, Budiasa I. K. M, Suarna I. W dan Udayana I. D. G A. 2016. Teknologi Pengawetan Hijauan Sebagai Alternatif Peningkatan Pakan di Desa Sebudi. Kecamatan selat Kabupaten Karangasem. *Jurnal Udayana Mengabdi*, Volume 15 No 3, September 2016.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN